

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan tahap persiapan sebelum melakukan penelitian. Desain penelitian merupakan rancangan awal peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian juga merupakan pedoman bagi peneliti terhadap apa yang akan dilakukan peneliti di lapangan serta menentukan hasil yang harus dicapai. Martono (2011, hlm. 131) mengungkapkan bahwa, desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian atau usulan penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode penelitian untuk mempermudah penyelesaian dan menjawab pertanyaan yang dibuat dalam penelitian ini. Metode penelitian sendiri berarti penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam/sosial guna mendapatkan jawaban atau penjelasan atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan (Wardiyanta, 2006: hlm.2). Metode penelitian berarti suatu alat atau prosedur menggunakan metode ilmiah yang bersifat formal untuk menjawab suatu permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Permasalahan yang peneliti ambil mengenai pola interaksi simbolik siswa pecinta alam, dimana dalam setiap aktivitas, interaksi pada siswa pecinta alam terdapat banyak sekali istilah atau simbol yang digunakan dan terkadang tidak diketahui dan dipahami oleh kebanyakan orang bahwa dari simbol tersebut memiliki makna tersendiri. Sehingga peneliti memerlukan data yang mendalam untuk mengetahui sejauhmana interaksi simbolik ini digunakan dalam aktivitas

Anggi Srianti Putri, 2019

FUNGSI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMPERKUAT KOHESIVITAS ANGGOTA HIMSIPAL (STUDI DESKRIPTIF ANALITIS PADA ANGGOTA HIMPUNAN SISWA PECINTA ALAM SMA NEGERI 11 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dan interaksi siswa pecinta alam. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sangat relevan dan dapat memudahkan peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) , teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2010, hlm. 15)

Untuk mendapatkan data serta menjawab permasalahan yang peneliti angkat, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Melong. 2011 : hlm.76). Hasil penelitian dengan metode deskriptif diharapkan dapat memberi penjelesan mengenai interaksi simbolik siswa pecinta alam di SMAN 11 Bandung. Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa, penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian deskriptif mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena sosial yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini juga akan menghasilkan data yang akan lebih dipahami hasilnya, karena apa yang didapatkan lebih spesifik sehingga hanya memusatkan pada aspek-aspek tertentu saja jika penelitian ini dilakukan dengan baik. Sehingga pada intinya penelitian deskriptif ini dapat membantu peneliti untuk dapat

menyelesaikan permasalahan ini dengan baik, dan peneliti dapat memahami Interaksi Simbolik Siswa Pecinta Alam SMAN 11 Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang memberikan informasi atau hal-hal yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiannya baik berupa data, fakta, atau angka dari orang-orang yang memang memiliki pandangan terhadap permasalahan yang kita teliti.

Partisipan pada penelitian ini adalah : 1.) Anggota Muda Himsipal, karena anggota baru merupakan sasaran utama dalam penelitian ini, anggota baru perlu diberi penguatan agar dapat bertahan di Himsipal serta bertanggung jawab atas tugasnya hingga masa kepengurusan berakhir. 2.) Dewan Pengurus Himsipal, karena pengurus pasti mengetahui bagaimana kondisi serta segala permasalahan yang menyangkut keanggotaan di Himsipal. 3.) Alumni Himsipal, karena sebagai senior pasti memiliki pengalaman dalam menghadapi segala permasalahan di Himsipal. 4.) Pembina Himsipal, karena sebagai guru sekaligus pembina pasti memiliki arahan dan solusi dalam setiap permasalahan di Himsipal. Pada penelitian ini sangat dikhususkan kepada anggota Himpunan siswa-siswi pecinta alam baik itu anggota baru, anggota aktif maupun senior. *Purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sehingga pada penelitian yang akan dilakukan harus ditentukan terlebih dahulu kriteria untuk mendapatkan informasi melalui partisipan. Yang menjadi subjek penelitiannya adalah Dewan Pengurus Himsipal, anggota Himsipal, alumni Himsipal dan Pembina Himsipal sebagai pihak dari sekolah.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Bandung Jl. Kembar Baru No. 23, Cigereleng, Kec. Regol, Kota Bandung. Yang menjadi subjek peneliti adalah anggota Himpunan Siswa Pecinta Alam SMANegeri 11 Bandung. Dasar pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Bandung karena SMANegeri 11 Bandung sendiri adalah salah satu sekolah yang memiliki

ekstrakurikuler pecinta alam. Di SMAN 11 Bandung memiliki 40 ekstrakurikuler baik itu dari bidang seni, budaya, olahraga, keagamaan, teknologi, rumpun bahasa, bela negara dan salah satunya adalah Himsipal yang hingga saat ini sudah memiliki 34 angkatan artinya ekstrakurikuler pecinta alam di SMANegeri 11 Bandung ini cukup diminati siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi secara langsung tatap muka ataupun secara tidak langsung melalui media elektronik dengan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Mulyana (2001, hlm, 181)

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber agar bisa mendapatkan informasi secara mendalam dan agar benar-benar dapat mengetahui secara jelas bagaimana kondisi yang sebenarnya. Apa yang peneliti tulis benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi yang sesuai di lapangan. Selain itu juga untuk menambah relasi dan silaturahmi dengan narasumber agar kedepannya bisa terus terjalin dan dapat menambah kebermanfaatan satu sama lain.

Proses wawancara yang peneliti lakukan juga berdasarkan kepada pedoman wawancara yang sudah peneliti buat sebelum melakukan wawancara. Pedoman wawancara merupakan acuan atau tuntutan wawancara terstruktur dalam mendukung penelitian ini. Sehingga dapat menghasilkan data atau informasi yang lebih luas juga mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota muda Himsipal, dewan pengurus Himsipal, alumni Himsipal, Pembina Himsipal SMA Negeri 11 Bandung.

Wawancara yang dibagi ke dalam 3 macam, yakni wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan pencarian informasi melalui pertanyaan yang tersusun sesuai pedoman wawancara. Menurut Meleong (2007, hlm.190) wawancara terstruktur adalah “wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”. Dalam wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, pertanyaan yang diberikan harus sesuai pedoman wawancara yang ada agar tidak melenceng dari fokus penelitian dan batasan masalah.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas artinya pertanyaan yang diajukan peneliti tidak tercantum dalam pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2013, hlm.233) “wawancara semiterstruktur termasuk ke dalam kategori in-dept interview di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur”. Peneliti meminta pendapat atau gagasan kepada responden, hal ini bersifat bebas tidak sesuai dengan pedoman wawancara, agar peneliti mendapatkan informasi tambahan dari responden.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan pada observasi awal peneliti. Wawancara ini dilakukan peneliti secara kondisional dengan mencari kondisi dan permasalahan yang ada pada objek penelitian. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada observasi awal tanggal 28 Oktober 2018. Menurut Sugiyono (2013, hlm.233) wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada observasi awal tanggal 28 Oktober 2018.

Peneliti mengamatai dan mencari informasi bagaimana kondisi keanggotaan Himsipal serta seperti apa antusias anggota dalam berpartisipasi di program kerja Himsipal.

3.3.2 Observasi

Metode ini digunakan karena dirasa dapat memberikan perolehan data yang akurat dalam menggambarkan kondisi yang ada di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung. Peneliti melihat langsung apa yang ada di lapangan juga mencatat hal-hal tersebut untuk dianalisis nantinya.

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dengan mencatat fenomena yang diteliti secara sistematis dan sebenarnya tidak sebatas hanya pengamatan yang dilakukan, baik langsung ataupun tidak langsung. Observasi awal dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2018, peneliti mengamati anggota Himsipal ketika melaksanakan pematerian mengenai survival. Peneliti mengamati kegiatan anggota Himsipal dengan berfokus pada bentuk interaksi simbolik yang mereka gunakan, serta bagaimana kontribusi keanggotaan Himsipal dalam mengikuti pematerian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Peneliti menganggap bahwa dokumentasi merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena dokumentasi merupakan cara untuk mengabadikan suatu peristiwa dengan melalui perangkat. Perangkat tersebut bisa berupa kamera, perekam suara, atau perekam video praktis dan lain sebagainya. Dimasa sekarang ini haruslah kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi karena semakin hari, alat untuk membantu dalam mendokumentasikan sudah semakin canggih dan praktis.

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mempotret dan melakukan perekaman suara kepada informan/narasumber. Dokumentasi dilakukan juga sebagai penguatan dari apa yang sudah peneliti lakukan dan dapatkan, sehingga apa yang dituliskan merupakan suatu fakta yang memang

benar adanya. Peneliti akan mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas anggota Himsipal SMA Negeri 11 Bandung baik itu kegiatan di dalam ruangan seperti pematerian ataupun kegiatan luar ruangan seperti latihan fisik.

3.3.4 Studi Literatur

Dengan studi literatur ini peneliti mempelajari teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat membantu peneliti dalam menambah pengetahuan tentang apa yang sedang diteliti juga untuk dapat memperkuat temuan-temuan peneliti dilapangan. Ini merujuk pada apa yang diungkapkan oleh Kartono (1996 , hal 33):Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Studi literatur yang peneliti gunakan adalah berasal dari sumber-sumber yang relevan dengan kajian peneliti, yaitu yang berhubungan dengan teori interaksionisme simbolik, sumber tersebut peneliti dapatkan dari buku teori sosiologi, buku interaksionisme simbolik serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan.Sumber lainnya peneliti dapatkan dari buku mengenai konsep organisasi, serta AD/ART Himsipal.

3.4 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data.Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapat informasi yang tepat dan akurat. Berikut langkah-langkah pengumpulan data :

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah mencari tahu bentuk interaksi simbolik yang digunakan anggota Himsipal, baik secara verbal dan non verbal.Peneliti juga mencari tahu kondisi keanggotaan Himsipal, serta bagaimana

kontribusi dan partisipasi anggota dalam mengikuti program kerja yang ada sehingga dapat terlihat sejauh mana kohesivitas antar anggotanya.

Peneliti juga perlu melakukan pengenalan lapangan agar mengetahui kondisi di lapangan sehingga memudahkan di penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti harus menyesuaikan diri dengan objek penelitian di lapangan. Peneliti juga harus melakukan pendekatan dengan pihak sekolah serta pihak lain yang bersangkutan, karena pihak-pihak tersebut akan menjadi informan peneliti. Pendekatan ini dilakukan kepada siswa selaku anggota Himsipal, guru selaku Pembina Himsipal, serta alumni SMA Negeri 11 Bandung selaku senior Himsipal.

Dalam tahap persiapan ini diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrument penelitian, pedoman observasi, serta pedoman wawancara yang bersangkutan dengan permasalahan di lapangan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti menyusun rancangan penelitian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan perizinan kepada pihak sekolah, karena lokasi penelitian ini merupakan lembaga formal yang memiliki aturan jelas dan segala sesuatunya harus dilakukan secara prosedural. Peneliti juga mempersiapkan perlengkapan yang dapat mendukung berjalannya penelitian, seperti kamera, alat tulis, perekam, surat izin penelitian dan lain sebagainya.

Inti dari tahap pelaksanaan ini adalah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan partisipan. Peneliti melakukan wawancara dengan ikut berpartisipasi secara langsung dalam segala kegiatan Himsipal. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mendapat informasi yang nyata dan mendalam sesuai kondisi di lapangan.

3.4.3 Tahap Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah hasil dari proses pengamatan partisipan dan hasil wawancara di lingkungan penelitian. Data yang sudah

diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian proses selanjutnya menyusun dan mengkategorikan data, mencari kaitan data yang diperoleh dengan teori yang ada. Setiap melakukan penelitian di lapangan peneliti membuat catatan lapangan, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data.

Data mengenai bentuk interaksi simbolik dan kohesivitas anggota Himsipal yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur kemudian dipilah dan dipilih mana yang termasuk kedalam fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah kemudian dipahami oleh peneliti tahap akhirnya adalah penarikan kesimpulan.

3.5 Uji Keabsahan Data

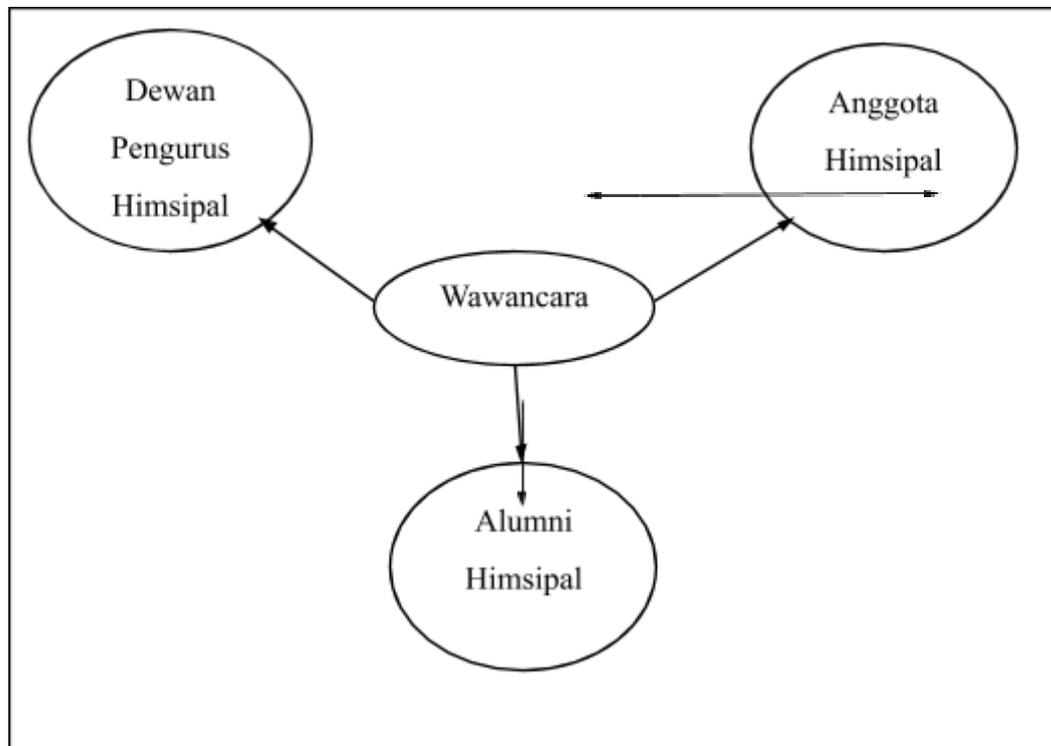
Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi data dan *member check*.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berhubungan/bertalian dengan masalah yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Yanuar, 2012): Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Jadi triangulasi dilakukan untuk dapat mengecek validitas atau suatu kebenaran suatu data yang juga dapat memperkaya data. Menurut Denzin (dalam Yanuar, 2012) menyatakan: Membedakan empat macam triangulasi diantaranya adalah: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, si peneliti hanya lebih menggunakan teknik pemeriksaat dengan memanfaatkan sumber dibanding yang lain. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi yang

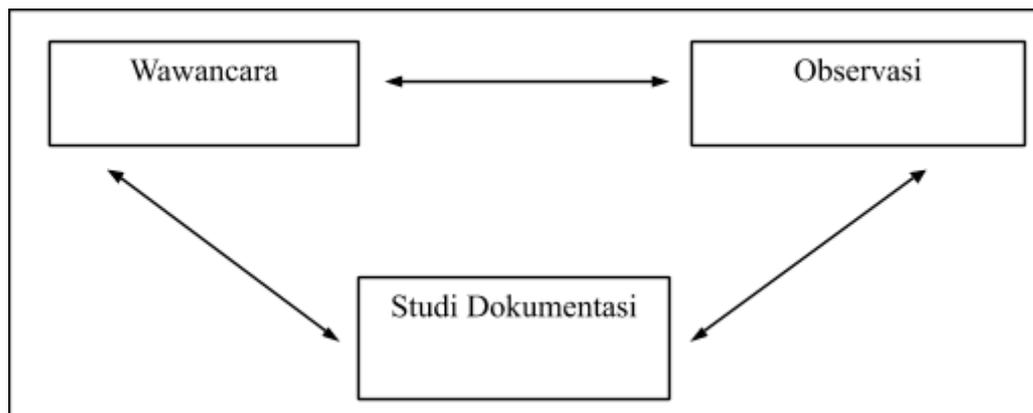
dilakukan dalam penelitian ini.



*Gambar 3. SEQ Gambar_3. * ARABIC 1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data*

Sumber : Olahan Peneliti 2019

Gambar diatas didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari informasi satu informan dengan data dari informasi yang diberikan oleh informan lain.



Gambar 3. 2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
Sumber : Sugiyono (2010, hlm.273)

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi data yang Bagam di atas didasarkan pada teknik pengambilan data triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.2 Member Check

Member check merupakan pengecekan kembali data yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pemberi data. Menurut Sugiyono (2009, hlm.129) mengatakan bahwa "*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data". *Member check* dilakukan diakhir wawancara agar responden menambahkan informasi bila masih ada yang kurang dan memperbaiki bila ada yang tidak sesuai. *Member check* dilakukan untuk memastikan bahwa semua data yang didapat peneliti adalah data yang benar, sehingga peneliti perlu untuk mengulang kembali pertanyaan kepada responden.

3.6 Instrumen penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian ini biasanya peneliti itu sendiri. Menurut Andhika (2012) penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selain itu Nasution (dalam Sugiyono 2005, hlm 61-62) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hal yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

3.7 Analisis data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246), mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif juga berlangsung secara terus menerus hingga tuntas". Aktivitas analisis data diantaranya adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dengan reduksi data ini peneliti melakukan penajaman dan penggolongan data yang didapatkan dengan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data dilakukan berdasarkan tujuan peneliti yaitu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi simbolik dan kohesivitas anggota Himsipal. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan keanggotaan dalam organisasi Himsipal yaitu mengenai kendala dan upaya anggota Himsipal dalam memperkuat kohesivitas antar anggota, serta mengklasifikasikan simbol verbal dan non verbal yang berlaku pada Himsipal sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat. Pada tahap ini data yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data akan dipilih mana data yang valid dan tidak valid. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mendapatkan solusi dari permasalahan kohesivitas anggota.

3.7.2 Data Display(Penyajian Data)

Penyajian data ini adalah data yang dihasilkan dari reduksi data yang merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang didapatkan selama proses penelitian dilakukan dengan menyajikan data yang rinci dan menyeluruh. Penyajian data disusun agar memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian kecil yang terperinci. Penyajian data dapat disajikan sesuai dengan data penelitian yang diperoleh baik itu uraian maupun berupa laporan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang peneliti dapat mengenai simbol verbal dan non verbal serta kendala dan upaya anggota dalam memperkuat kohesivitas selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan.

3.7.3 Conclusion Drawing Verification(Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir serta upaya dalam mencari makna dan arti yang didapatkan dari proses penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dianalisis. Apakah hasilnya sesuai dengan kesimpulan awal yang peneliti dapatkan dengan kesimpulan akhir yang didapatkan sama atau tidak. Tahap ini merupakan tahap akhir pada analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai fungsi interaksi simbolik dalam memperkuat kohesivitas antar anggota pecinta alam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Anggi Srianti Putri, 2019

***FUNGSI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMPERKUAT KOHESIVITAS ANGGOTA HIMSIPAL
(STUDI DESKRIPTIF ANALITIS PADA ANGGOTA HIMPUNAN SISWA PECINTA ALAM SMA
NEGERI 11 BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu